

---

# PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

**Febi Antari**

email: febyantari88@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara *debt to equity ratio*, pertumbuhan aset dan *return on equity* terhadap *price to book value* Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015, populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak dua belas emiten dengan sampel yang diambil sebanyak 72 sampel. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria penelitian yang digunakan yaitu perusahaan yang sudah *go public* sebelum tahun 2010, berdasarkan kriteria tersebut maka didapat sebanyak dua belas sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan bantuan *Software Statistical Product and Service Solution* versi 22. Data dianalisis dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa *debt to equity ratio* dan pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap *price to book value*, sedangkan *return on equity* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Sarannya yaitu pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang diteliti terhadap variabel independen yang digunakan dan juga perlu mempertimbangkan sampel perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian.

**KATA KUNCI :** Struktur Modal, Pertumbuhan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

## PENDAHULUAN

Dalam perkembangan era globalisasi modern saat ini, semakin banyak dan beragam kebutuhan masyarakat akan makanan dan minuman. Sehingga saat ini di Indonesia muncul berbagai perusahaan makanan dan minuman dengan produk yang bervariasi guna untuk memenuhi setiap kebutuhan masyarakat. Pertumbuhan industri sub sektor makanan dan minuman semakin berkembang ditandai dengan semakin bertambah banyaknya kebutuhan masyarakat akan makanan dan minuman serta industri makanan dan minuman yang semakin banyak.

Industri makanan dan minuman di Indonesia berkembang sejalan dengan bertambahnya penduduk di Indonesia. Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2016, kepadatan penduduk dari tahun 2000 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya per provinsi. Bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun mengakibatkan

---

bertambahnya tingkat konsumsi makanan dan minuman masyarakat karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman dalam hidupnya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi dalam penelitian ini mengambil tiga variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas perusahaan.

## **KAJIAN TEORI**

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah suatu prestasi, yang sesuai dengan keinginan dan tujuan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik perusahaan juga meningkat.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas perusahaan. Struktur modal dapat menentukan nilai perusahaan dengan kebijakan pendanaan oleh perusahaan yang tepat. Penggunaan pendanaan yang tepat oleh manajemen dapat meningkatkan kualitas produk baik dari penggunaan bahan yang berkualitas serta penggunaan alat produksi yang lebih canggih akan membuat produk tersebut lebih bernilai dipasaran, sehingga hal itu akan meningkatkan nilai bagi produk yang dijual dan dengan meningkatnya nilai produk akan juga meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, profitabilitas adalah sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan serta juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan yang tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah. Nilai perusahaan yang telah go public dapat dilihat dari harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut.

---

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar utang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan utang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan rasio *Price to Book Value* (PBV). Menurut (Brigham dan Houston, 2001: 92) *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Menurut (Fahmi, 2016: 84), rumus *Price to Book Value* (PBV) sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$
$$\text{Nilai buku per saham} = \frac{\text{Ekuitas saham biasa}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Struktur modal dapat menentukan nilai perusahaan dengan kebijakan pendanaan oleh perusahaan yang tepat. Penggunaan pendanaan yang tepat oleh manajemen dapat meningkatkan kualitas produk baik dari penggunaan bahan yang berkualitas serta penggunaan alat produksi yang lebih canggih akan membuat produk tersebut lebih bernilai dipasaran, sehingga hal itu akan meningkatkan nilai bagi produk yang dijual dan dengan meningkatnya nilai produk akan juga meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan kumpulan dana yang dapat digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal merupakan kumpulan dana yang berasal dari hutang, saham maupun modal sendiri yang dapat digunakan dan dialokasikan perusahaan. Struktur modal dapat dihubungkan dengan rasio utang yaitu *Debt to Equity Ratio*. Struktur modal perusahaan dapat berasal dari utang yang dipinjam kepada pihak lain. *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio total utang terhadap modal sendiri.

Penggunaan utang dalam investasi sebagai tambahan untuk mendanai aktiva diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, karena aktiva perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Dengan demikian laba yang tersedia untuk pemegang ekuitas menjadi lebih besar. Menurut (Atmaja, 2003: 259): “Teori struktur modal *trade-off theory* yaitu penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan tapi hanya pada titik tertentu saja. Setelah titik tersebut, penggunaan utang justru akan menurunkan nilai

---

perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan utang tidak sebanding dengan kenaikan biaya *financial distress* dan *agency problem*.”

Menurut (Weston dan Brigham, 2005: 151): ”Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham.” Menurut (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2002: 4): “Proses alokasi modal yang efektif sangat penting bagi kesehatan sebuah perekonomian, yang mempengaruhi produktivitas, mendorong inovasi sebuah perusahaan.”

Menurut (Atmaja, 2003: 225), rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Pertumbuhan perusahaan salah satu faktor mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan adalah seberapa jauh perusahaan dapat menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama.

Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat dan diiringi dengan adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang bertumbuh dengan cepat juga dapat menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh dan hal itu dapat meningkatkan nilai perusahaan, akan tetapi kesuksesan yang diperoleh akan menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif.

Pertumbuhan perusahaan yang cepat akan meningkatkan kebutuhan dana yang besar untuk melakukan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Sebaiknya perusahaan yang sedang bertumbuh tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi. Suatu pertumbuhan perusahaan dapat diukur dari besarnya biaya pengembangan dan penelitian perusahaan. Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan serta kemakmuran para pemegang saham akan semakin meningkat. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan total perubahan aktiva. Pertumbuhan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset.

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Pertumbuhan aset menggambarkan

---

pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan memengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur growth perusahaan. Ukuran yang digunakan adalah dengan menghitung proporsi kenaikan atau penurunan aktiva.

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena dapat memberikan suatu aspek yang positif bagi mereka. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan mereka mengharapkan *rate of return* (tingkat pengembalian) dari investasi mereka memberikan hasil yang lebih baik. Pertumbuhan perusahaan dapat juga menjadi indikator dari profitabilitas dan keberhasilan perusahaan. Dalam hal ini, pertumbuhan perusahaan merupakan perwakilan untuk ketersediaan dana internal. Jika perusahaan berhasil dan memperoleh laba, maka tersedia dana internal yang cukup untuk kebutuhan investasi.

Rumus rasio pertumbuhan aset adalah sebagai berikut:

$$Growth = \frac{\text{Total aset (t)} - \text{Total aset (t-1)}}{\text{Total aset (t-1)}} \times 100\%$$

Menurut (Sujarweni, 2016: 338): “Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam satu periode tertentu dengan penggunaan *operating assets* atau semua aktiva yang digunakan dalam kegiatan usaha dalam memperoleh penghasilan secara rutin.” Menurut (Kasmir, 2008: 196) : “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.”

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal itu tentu saja akan mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi

Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Rasio *return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Semakin besar hasil *return on equity* maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan

---

laba bersih. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity*, yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa dan mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham. Menurut (Brigham dan Houston, 2001: 89): “Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari kebijakan likuiditas, manajemen aktiva, dan manajemen utang terhadap hasil operasi.”

Pengembalian atas investasi modal merupakan indikator penting atas kekuatan perusahaan dalam jangka panjang. Angka ini menggunakan ukuran ringkasan utama dari laporan laba rugi (laba) dan neraca (pendanaan) untuk menilai profitabilitas. Ukuran profitabilitas ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan ukuran kekuatan keuangan jangka panjang lainnya.

Menurut (Kasmir, 2015: 196):

“Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.”

Menurut (Subramanyam, 2010: 143): “Angka dari profitabilitas dapat mengungkapkan pembelian atas investasi modal secara efektif dari berbagai perspektif kontributor pendanaan yang berbeda (kreditor pemegang saham).”

Menurut (Kasmir, 2017: 204), rumus *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*

H<sub>2</sub> : Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*

H<sub>3</sub> : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dimana dilakukan pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada sub

sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *price to book value*, serta variabel independen yang terdiri dari *debt to equity ratio*, pertumbuhan aset, dan *return on equity*.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan studi dokumenter. Data yang dikumpulkan adalah data mentah yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia serta akan diolah secara ringkas dan disajikan dalam bentuk grafik atau tabel. Sampel perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang didasarkan pada karakteristik tertentu yaitu berdasarkan IPO sebelum tahun 2010 dan menyediakan data-data yang akan digunakan secara lengkap.

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas residual, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, uji T, dan uji f.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini adalah hasil dari analisis regresi linear berganda dengan bantuan *Software SPSS* versi 22 disajikan pada Tabel 1:

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**  
**DI BEI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.149	.577		-1.989	.051
1 Ln_der	-.232	.129	-.107	-1.793	.078
Ln_pertumbuha nasset	-.104	.086	-.066	-1.212	.230
Ln_roe	1.275	.080	.956	15.968	.000

a. Dependent Variable: Ln\_pbv  
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan hasil uji Tabel 1 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,149 - 0,232X_1 - 0,104X_2 + 1,275X_3$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

---

$X_1$	= Struktur Modal
$X_2$	= Pertumbuhan Perusahaan
$X_3$	= Profitabilitas
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien
$e$	= <i>error</i>

Pembahasan mengenai persamaan regresi diatas dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta ( $\alpha$ ) pada Tabel 2 menghasilkan nilai sebesar -1,149; artinya jika *debt to equity ratio* ( $X_1$ ), pertumbuhan aset ( $X_2$ ) dan *return on equity ratio* ( $X_3$ ) nilainya adalah 0, maka nilai *price to book value* ( $Y$ ) adalah sebesar -1,149 kali.
- Koefisien regresi *debt to equity ratio* ( $X_1$ ) nilainya adalah sebesar -0,232; artinya jika nilai variabel independen lainnya seperti pertumbuhan aset ( $X_2$ ) dan *return on equity ratio* ( $X_3$ ) nilainya tetap dan *debt to equity ratio* mengalami kenaikan satu satuan, maka akan menurunkan *price to book value* ( $Y$ ) sebesar 0,232 satuan. Artinya terjadi hubungan negatif antara *debt to equity ratio* dengan *price to book value*, semakin naik nilai *debt to equity ratio* maka semakin menurun nilai *price to book value*.
- Koefisien regresi variabel pertumbuhan aset ( $X_2$ ) sebesar -0,104; artinya jika variabel independen lain seperti *debt to equity ratio* ( $X_1$ ) dan *return on equity ratio* ( $X_3$ ) nilainya tetap dan pertumbuhan aset mengalami kenaikan 1 persen, maka nilai *price to book value* ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 0,104 kali. Artinya terjadi hubungan negatif antara pertumbuhan aset dengan *price to book value*, semakin naik pertumbuhan aset maka semakin menurun nilai *price to book value*.
- Koefisien regresi *return on equity ratio* ( $X_3$ ) sebesar 1,275; artinya jika variabel independen lain seperti *debt to equity ratio* ( $X_1$ ) dan pertumbuhan aset ( $X_2$ ) nilainya tetap dan *return on equity ratio* mengalami kenaikan 1 persen, maka nilai *price to book value* ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 1,275 kali. Artinya terjadi hubungan positif antara *return on equity ratio* dengan *price to book value*, semakin naik *return on equity ratio* maka semakin meningkat nilai *price to book value*.

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari uji F yang disajikan dalam Tabel 2:

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**  
**DI BEI UJI F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.244	3	24.415	95.248	.000 <sup>b</sup>
	Residual	15.380	60	.256		
	Total	88.623	63			

a. Dependent Variable: Ln\_pbv

b. Predictors: (Constant), Ln\_roe, Ln\_pertumbuhanaset, Ln\_der

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio*, pertumbuhan aset dan *return on equity* terhadap *price to book value* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia layak digunakan model untuk penelitian.

### 3. Uji t

Berdasarkan Tabel 2 dalam pengujian regresi linear berganda untuk hasil pengujian t dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

#### a. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value*

Berdasarkan Tabel 2 nilai signifikansi adalah sebesar 0,078 dan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Dimana  $0,078 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value* pada sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2010 hingga 2015.

#### b. Pengaruh pertumbuhan aset terhadap *price to book value*

Berdasarkan Tabel 2 nilai pertumbuhan aset adalah sebesar 0,230 dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05. Dimana  $0,230 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan aset

---

tidak berpengaruh terhadap *price to book value* pada sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2010 hingga 2015.

c. Pengaruh *return on equity ratio* terhadap *price to book value*

Berdasarkan Tabel 2 nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05. Dimana  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *return on equity ratio* berpengaruh terhadap *price to book value* pada sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2010 hingga 2015.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pengujian signifikansi t yang menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,232 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,078.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pengujian signifikansi t yang menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,104 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,230. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, yang dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *return on equity ratio*. Nilai *return on equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pengujian signifikansi t yang menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 1,275 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dapat dilihat hasil dari nilai adjusted R, pengaruh struktur modal, pertumbuhan aset dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 0,818 atau 81,8 persen, sedangkan sisanya 18,2 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis akan memberikan saran yaitu pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang diteliti terhadap variabel independen yang digunakan dan juga perlu mempertimbangkan sampel perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Brigham F. Eugene., dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, edisi kedelapan. Penerjemah Hermawan Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso E. Donald., Jerry J. Weygandt., Terry D. Warfield. 2002. *Akuntansi Intermediete*, edisi kesepuluh jilid pertama. Penerjemah Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Subramanyam, K.R., dan Jhon J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan* (judul asli: *Financial Statement Analysis*, 10th edition), edisi kesepuluh. Penerjemah Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, Wiratna V. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Weston, Fred, J., dan Eugene F. Brigham. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi kesembilan. Penerjemah Alfonsus Sirait. Jakarta: Erlangga.